

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan madrasah memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai-nilai keislaman, karakter, dan etika sosial yang menjadi pondasi moral peserta didik. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang berakar pada nilai agama dan kebudayaan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diwajibkan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan madrasah tidak hanya penyampaian pengetahuan umum, tetapi juga penguatan dimensi religius dan sosial peserta didik. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.)

Namun di tengah perannya yang fundamental itu, tata kelola pendidikan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan nyata. Studi empiris tentang manajemen dan kebijakan madrasah menunjukkan, bahwa praktik tata kelola seringkali bermasalah pada aspek *transparansi*, *akuntabilitas*, serta *partisipasi* pemangku kepentingan, sehingga kualitas layanan pendidikan tidak selalu konsisten antar lembaga madrasah. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa penguatan *governance* tidak hanya sekadar kebijakan formal tetapi juga implementasi prinsip *good governance*—transparansi, akuntabilitas, independensi, dan partisipasi—yang berdampak pada citra publik, kapasitas pengelolaan anggaran, serta efektivitas tata kelola madrasah.

Selain itu, permasalahan tata kelola pendidikan madrasah juga dapat ditinjau dari data kuantitatif yang menunjukkan kompleksitas kondisi di lapangan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hingga September 2024 terdapat sebanyak 87.397 madrasah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut, 83.351 madrasah

berstatus swasta, sedangkan 4.046 madrasah berstatus negeri. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan madrasah di Indonesia masih dikelola oleh masyarakat melalui yayasan atau lembaga pendidikan swasta (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Secara lebih rinci, jumlah madrasah tersebut terdiri dari 31.172 Raudhatul Athfal (RA), 26.744 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 19.386 Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta 10.095 Madrasah Aliyah (MA) yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Jika ditarik lebih spesifik pada konteks regional, Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah madrasah terbesar di Indonesia menunjukkan kompleksitas yang tidak kalah signifikan. Berdasarkan data resmi Kementerian Agama melalui sistem Geographic Information System (GIS) Madrasah, jumlah madrasah di Jawa Barat mencapai sekitar 16.199 lembaga yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Jumlah tersebut menempatkan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan konsentrasi lembaga pendidikan madrasah yang sangat tinggi di Indonesia. (SIGMA - Sistem Informasi Geografis Madrasah)

Secara lebih rinci, distribusi madrasah di Jawa Barat menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar wilayah. Kabupaten Bogor tercatat memiliki sekitar 1.602 madrasah, Kabupaten Garut 1.498 madrasah, serta Kabupaten Bandung sekitar 1.379 madrasah, sementara wilayah perkotaan seperti Kota Bandung memiliki sekitar 332 madrasah dan Kota Depok sekitar 465 madrasah. Data ini memperlihatkan bahwa persebaran madrasah tidak hanya luas secara kuantitas, tetapi juga heterogen dalam karakteristik wilayah, baik dari segi urban maupun rural.

Besarnya jumlah madrasah tersebut sekaligus menjadi indikator bahwa Jawa Barat memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Namun di sisi lain, tingginya jumlah lembaga ini juga menghadirkan tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam hal konsistensi kualitas tata kelola, kapasitas manajerial lembaga, serta implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi secara merata di seluruh madrasah. Dengan kata lain, semakin besar jumlah lembaga, semakin besar pula potensi disparitas kualitas tata kelola yang terjadi di lapangan.

Data tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam menyediakan akses pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman bagi masyarakat. Namun demikian, dominasi madrasah swasta dalam struktur kelembagaan pendidikan Islam juga mengindikasikan adanya tantangan dalam aspek tata kelola lembaga, terutama terkait dengan kapasitas manajerial, ketersediaan sumber daya, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola pendidikan yang efektif dan akuntabel.

Di samping itu, implementasi sistem informasi pendidikan seperti *Education Management Information System* (EMIS) yang diperkuat melalui *EMIS 4.0* menunjukkan tantangan dalam validitas dan integrasi data antara lembaga dengan tingkat pusat, yang berdampak pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan data di tingkat madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia. , 2025). Data-data tersebut memperlihatkan bahwa meskipun upaya digitalisasi tata kelola telah digalakkan, masih terdapat kesenjangan dalam praktik tata kelola nyata yang mencakup validitas data, akreditasi, serta kemampuan madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan terstandarisasi, sehingga penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap tata kelola madrasah menjadi penting untuk mengungkap persepsi calon pengelola pendidikan terhadap tantangan riil tersebut.

Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada mutu layanan pendidikan madrasah. Tata kelola yang belum optimal berpotensi melahirkan disparitas kualitas antarmadrasah, lemahnya perencanaan strategis, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan program pendidikan. Dalam konteks global yang menuntut lembaga pendidikan unggul secara kompetitif dan adaptif, madrasah dituntut tidak hanya unggul secara normatif-religius, tetapi juga tangguh dan profesional secara manajerial. Sebagaimana ditunjukkan oleh studi yang menelaah governance pendidikan berbasis nilai, integrasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola madrasah Islam adalah titik tolak penting untuk kualitas institusi secara berkelanjutan. (Juhji, 2020)

Dalam kerangka itu, penguatan tata kelola pendidikan madrasah berbasis *prinsip manajemen pendidikan Islam* yang profesional, partisipatif, dan akuntabel

menjadi alternatif solusi yang relevan. Manajemen pendidikan Islam yang ideal tidak hanya mengacu pada prinsip administrasi umum namun juga memasukkan nilai-nilai Islam seperti *amanah* (kepercayaan), *'adl* (keadilan), dan *syura* (musyawarah) ke dalam praktik pengelolaan pendidikan, sehingga *governance* lembaga tidak hanya efisien tetapi juga bermartabat secara moral sosial. Model implementasi *governance* yang mengintegrasikan etika Islam terbukti memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan serta memperluas transparansi informasi di lembaga Islam (Syukron, 2025).

Dalam konteks tersebut, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam memegang posisi penting sebagai calon praktisi pendidikan yang diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga *menginternalisasi nilai-nilai manajemen pendidikan Islam* dalam praktik tata kelola institusi. Persepsi mahasiswa terhadap tata kelola madrasah menjadi indikator awal pemahaman mereka mengenai prinsip *professional governance* dan nilai-nilai keagamaan yang melekat pada manajemen pendidikan Islam. Karena persepsi ini bersifat kognitif dan afektif, studi persepsi mahasiswa menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konseptual mereka terhadap *good governance* madrasah, serta bagaimana mereka menilai relevansi praktik tersebut di lapangan sebagai calon pemimpin pendidikan di masa depan.

Penelitian yang mengkaji persepsi mahasiswa dalam bidang manajemen pendidikan telah dilakukan sebelumnya dengan beragam fokus kajian. Beberapa penelitian menelaah persepsi mahasiswa terhadap implementasi manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan lembaga pendidikan, maupun profesionalisme pengelola pendidikan, dengan tujuan melihat tingkat pemahaman dan sikap mahasiswa sebagai calon praktisi pendidikan. Penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurhaliza dan Nelfia Adi (Nurhaliza, 2024) pada tahun 2024 dengan Judul, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik oleh Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang”, melalui penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa, yaitu Kualitas Tata Kelola Pendidikan Madrasah.

Studi tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berperan penting dalam membentuk orientasi manajerial dan sikap profesional di masa depan. Namun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek manajerial secara umum atau pada lembaga pendidikan tinggi, sementara kajian yang secara khusus menelaah *persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam terhadap tata kelola pendidikan madrasah* masih relatif terbatas. Padahal, tata kelola madrasah memiliki karakteristik khas yang memadukan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan memfokuskan analisis pada persepsi mahasiswa terhadap tata kelola pendidikan madrasah sebagai bagian penting dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memiliki pengalaman langsung di madrasah melalui kegiatan Praktik Latihan Profesi (PLP) tahun 2025. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan PLP memiliki pengalaman empiris dan konteks nyata dalam mengamati praktik tata kelola pendidikan madrasah, sehingga persepsi yang diberikan lebih relevan, reflektif, dan berbasis pengalaman lapangan, bukan sekadar pemahaman teoretis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa persoalan tata kelola madrasah bukan sekadar isu administrasi, melainkan persoalan strategis yang menyangkut kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh. Di sisi lain, mahasiswa sebagai calon pengelola pendidikan memiliki peran penting dalam mereproduksi atau bahkan merekonstruksi praktik tata kelola tersebut di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan, tidak hanya sebagai upaya memahami persepsi mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk refleksi kritis terhadap kondisi nyata tata kelola madrasah, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih profesional, kontekstual, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mahasiswa sebagai subjek intelektual memaknai dan menilai praktik

tata kelola lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini. Persepsi mahasiswa menjadi penting karena di dalamnya terkandung pengalaman, pengetahuan, serta konstruksi berpikir yang akan memengaruhi arah kebijakan dan praktik pendidikan di masa mendatang. Atas dasar itulah, penelitian ini secara spesifik mengambil judul **“Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam”** sebagai upaya untuk menggali, memetakan, dan menganalisis bagaimana kualitas tata kelola tersebut dipahami, dikritisi, dan diharapkan oleh generasi calon pengelola pendidikan Islam ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam?
2. Bagaimana kualitas tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam?
3. Seberapa besar persepsi mahasiswa memengaruhi kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata kelola Lembaga Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui kualitas tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam.
3. Untuk menganalisis tingkat persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam pembahasan mengenai tata kelola pendidikan madrasah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya perspektif teoretis tentang bagaimana

prinsip-prinsip tata kelola pendidikan dipahami dan dinilai oleh mahasiswa sebagai calon praktisi pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami hubungan antara konsep tata kelola pendidikan dan persepsi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kualitas tata kelola pendidikan di madrasah Kota Bandung, termasuk kendala dan potensi perbaikannya. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan strategi peningkatan tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

E. Kerangka Berpikir

1. Persepsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dipahami sebagai proses kognitif dan evaluatif mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam menilai tata kelola pendidikan madrasah berdasarkan pengetahuan, pengalaman akademik, dan nilai-nilai manajemen pendidikan Islam yang mereka miliki. Mengacu pada teori persepsi, (Robbins, 2017) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses individu dalam mengorganisasi dan menafsirkan informasi untuk memberi makna terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, lingkungan yang dimaksud adalah praktik tata kelola pendidikan madrasah.

a. Pemahaman Konseptual Mahasiswa

Indikator pertama adalah pemahaman konseptual mahasiswa terhadap tata kelola pendidikan madrasah. Pemahaman ini mencakup sejauh mana mahasiswa mengenal prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Menurut (Walgito, 2010), persepsi yang baik berawal dari pengetahuan yang memadai terhadap objek yang dipersepsikan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memahami konsep tata kelola pendidikan secara teoretis akan memiliki dasar yang lebih kuat dalam menilai kualitas pengelolaan madrasah.

b. Penilaian Kognitif terhadap Praktik Tata Kelola

Indikator kedua adalah penilaian kognitif mahasiswa terhadap praktik tata kelola pendidikan madrasah. Penilaian ini berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membandingkan antara teori manajemen pendidikan Islam yang dipelajari di kelas dengan realitas pengelolaan madrasah di lapangan. (Robbins, 2017) menegaskan bahwa persepsi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga evaluatif, karena individu secara aktif memberi penilaian terhadap apa yang mereka amati. Dalam hal ini, mahasiswa menilai apakah tata kelola madrasah telah berjalan secara transparan, terstruktur, dan profesional.

c. Sikap dan Pandangan Kritis Mahasiswa

Indikator ketiga adalah sikap dan pandangan kritis mahasiswa terhadap tata kelola pendidikan madrasah. Sikap ini tercermin dalam penerimaan, kritik, maupun penolakan mahasiswa terhadap praktik tata kelola yang dinilai kurang ideal. (Walgito, 2010) menyebutkan bahwa persepsi selalu diikuti oleh sikap tertentu sebagai bentuk respons psikologis individu. Sikap kritis mahasiswa menjadi penting karena menunjukkan tingkat kesadaran manajerial dan etika profesional yang akan memengaruhi peran mereka sebagai calon pengelola pendidikan Islam.

2. Tata Kelola Pendidikan Madrasah

Tata kelola pendidikan madrasah dalam penelitian ini dipahami sebagai kualitas sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dijalankan secara terencana, transparan, dan bertanggung jawab. Konsep ini merujuk pada teori *good governance* dalam pendidikan yang dikembangkan oleh (UNESCO, 2017), yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

a. Transparansi

Transparansi merupakan indikator utama dalam tata kelola pendidikan madrasah. Transparansi mengacu pada keterbukaan informasi terkait kebijakan, program, dan pengambilan keputusan di madrasah. Menurut (UNESCO, 2017), transparansi menjadi prasyarat penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah,

transparansi mencerminkan sejauh mana pengelola madrasah bersedia membuka informasi kepada warga madrasah dan masyarakat.

b. Akuntabilitas

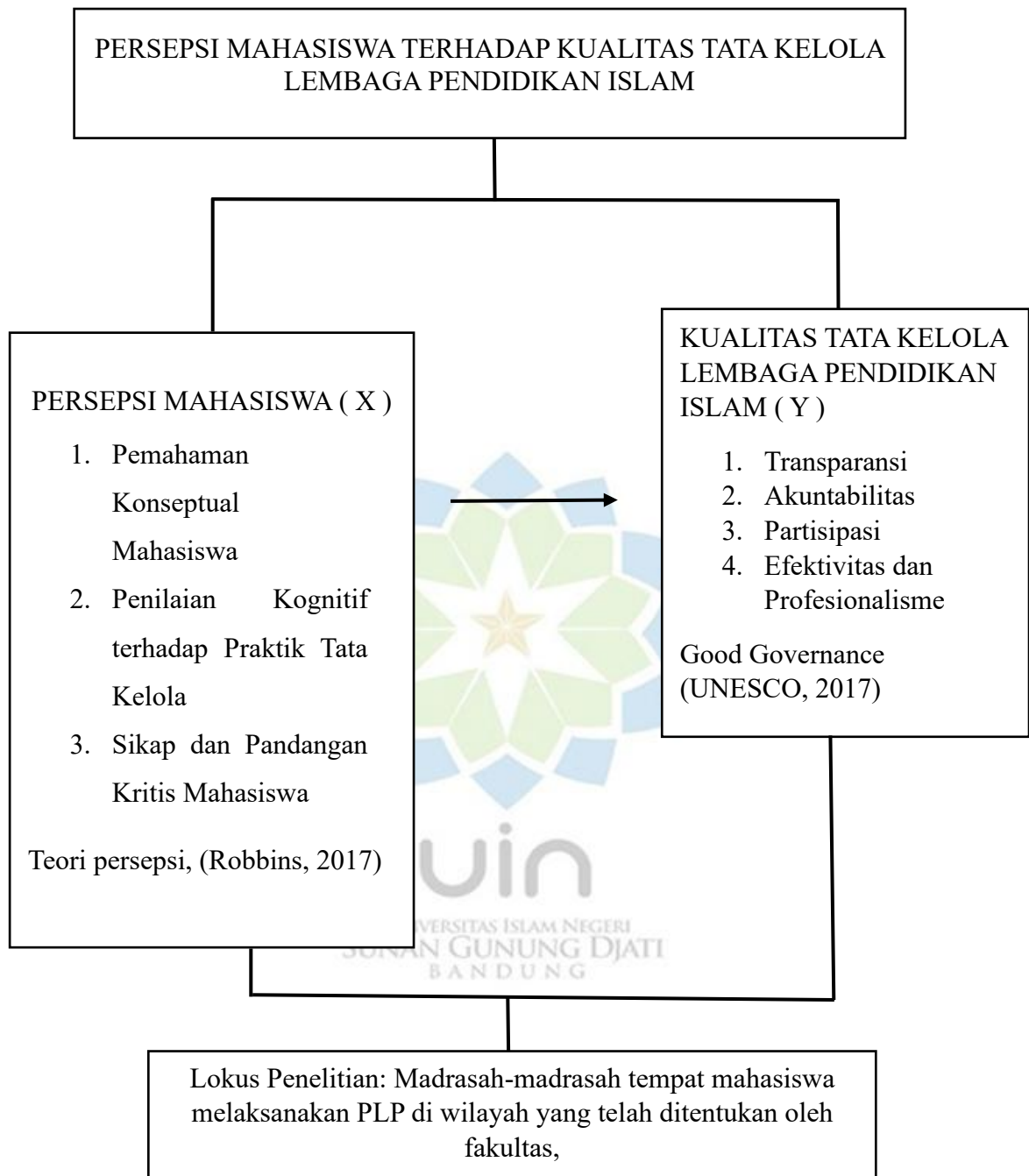
Akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan pengelola madrasah dalam mempertanggungjawabkan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil. (Mulyasa, 2015) menyatakan bahwa tata kelola pendidikan yang baik harus disertai dengan kejelasan tugas, wewenang, dan mekanisme pertanggungjawaban. Akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan madrasah tidak berjalan secara personalistik, melainkan berbasis sistem dan aturan yang jelas.

c. Partisipasi

Partisipasi mencerminkan keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat, dalam proses pengelolaan madrasah. (Bush, 2006) menekankan bahwa tata kelola pendidikan yang efektif membutuhkan partisipasi aktif stakeholder agar keputusan yang diambil bersifat inklusif dan kontekstual. Madrasah yang membuka ruang partisipasi cenderung lebih adaptif terhadap kebutuhan lingkungan dan perubahan zaman.

d. Efektivitas dan Profesionalisme

Efektivitas dan profesionalisme berkaitan dengan kemampuan madrasah dalam mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2015) menegaskan bahwa profesionalisme pengelola pendidikan tercermin dari perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, profesionalisme menjadi kunci untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan mutu pendidikan modern.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata Kelola Lembaga Pendidikan Islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Nurhaliza dan Nelfia Adi (2024) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik oleh Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.” Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada penggunaan variabel persepsi mahasiswa sebagai fokus kajian. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian tersebut mengkaji pelayanan akademik oleh tenaga kependidikan, sedangkan penelitian ini mengkaji kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelayanan akademik berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 3,83.

Penelitian lain dilakukan oleh Susi Sukarningsi dkk. (2022) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Akademik di FKIP Universitas Palangka Raya.” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel persepsi mahasiswa sebagai objek kajian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Susi Sukarningsi dkk. menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan akademik belum optimal pada seluruh dimensi pelayanan, meliputi reliabilitas, kepastian, bukti fisik, empati, dan daya tanggap.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurhadi Setyawan dan Ridha Istiqomah (2023) berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Administrasi Tata Usaha di FTIK UINSI Samarinda.” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti persepsi mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan administrasi tata usaha di FTIK UINSI

Samarinda secara umum dipersepsikan baik oleh mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Abdul Arif dan Ratna Dwi Christyanti (2025) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Pelaksanaan Layanan Pendidikan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di FMIPA Unikaltar Tahun Akademik 2021/2022.” Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel persepsi mahasiswa sebagai fokus utama penelitian. Perbedaannya terdapat pada variabel yang dikaji, yaitu penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan layanan pendidikan mata kuliah Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya merasa puas terhadap pelayanan dan proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen pada mata kuliah tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai persepsi mahasiswa telah banyak dilakukan dalam konteks pelayanan akademik, pelayanan administrasi, maupun layanan pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berupaya mengungkap bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam terhadap kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan pengalaman mereka selama melaksanakan Praktik Latihan Profesi (PLP) di berbagai madrasah.